

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Listrik dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi kebutuhan dasar bagi semua orang, listrik digunakan dalam berbagai fungsi dimana listrik juga sangat berperan penting untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu listrik merupakan dasar bagi kegiatan manusia, baik pribadi, anggota masyarakat maupun dunia industri dan juga kegiatan operasional dalam pengendalian sarana komunikasi, informasi, dan pendidikan yang meningkat dari waktu ke waktu. Pemerintah melalui BUMN (Badan Usaha Milik Negara) menyediakan perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan, yaitu PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) dimana perusahaan tersebut memberikan kontribusi besar dalam memasok kebutuhan listrik masyarakat Indonesia. Sebagaimana BUMN lainnya, PLN juga diperbolehkan dan bahkan diharuskan mencari keuntungan, meski tetap menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai Public Service Obligation (PSO) dikutip dari PATAR (2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, usaha penyediaan tenaga listrik dapat dilaksanakan oleh badan usaha swasta, koperasi dan swadaya masyarakat.

Berdasarkan peraturan menteri energi dan sumber daya mineral Nomor 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PT. PLN (Persero) mengemukakan bahwa tarif tenaga listrik adalah tarif tenaga listrik untuk konsumen yang disediakan oleh PT PLN (Persero). PT PLN (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik negara yang memberikan pelayanan kepada pelanggan dan

masyarakat dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan penjualan tenaga listrik satu-satunya di Indonesia. Salah satu kegiatan penting di PLN (Perusahaan Listrik Negara) adalah kegiatan penjualan listrik, yang merupakan sumber pendapatan atau profit perusahaan.

Pada kenyataannya masih ada beberapa di kecamatan provinsi Sumatera Barat ini yang masih kurang akan pasokan listrik, seperti di pedesaan yang terpencil hingga sampai saat ini masih sulit untuk di jangkau karena adanya beberapa faktor yang masih menjadi problematik sampai sekarang ini. Karena itu dapat disimpulkan bahwa pemerintah masih belum sepenuhnya secara merata memberikan pelayanan di bidang kelistrikan seperti yang terjadi di PT. PLN (Persero) Unit induk wilayah Sumatera Barat . Disamping itu, masyarakat yang telah mendapatkan pasokan listrik belum sepenuhnya puas akan fasilitas tersebut sebab masih terdapat pelayanan yang kurang memuaskan dari PLN (Perusahaan Listrik Negara).

PT. PLN (Persero) Unit induk wilayah Sumatera Barat memiliki peran penting dalam memastikan pasokan distribusi listrik yang andal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan industry. Namun, seperti banyak unit distribusi lainnya di Indonesia, PLN sering menghadapi berbagai tantangan operasional dan finansial. Masalah umum yang kerap dihadapi oleh PLN meliputi risiko piutang dan keterlambatan pembayaran, dimana pada system pascabayar sering mengalami masalah dengan pelanggan yang terlambat membayar atau tidak membayar tagihan. Hal ini menyebabkan piutang menumpuk dan dapat mengganggu arus kas perusahaan; kehilangan daya, baik yang bersifat teknis (karena inefisiensi jaringan) maupun non teknis (pencurian listrik), juga menjadi tantangan serius. Kehilangan ini berpotensi mengurangi pendapatan perusahaan dan meningkatkan biaya operasional; system pascabayar membutuhkan biaya tambahan untuk penagihan dan pembacaan meter secara berkala. Selain itu

pemrosesan dan distribusi tagihan juga menyedot sumber daya perusahaan, dan pelanggan kini semakin menginginkan layanan yang cepat, mudah, dan fleksibel. System pembayaran yang rumit atau tidak efisien dapat menurunkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan keluhan.

Untuk mengatasi sebagian masalah tersebut, PLN menerapkan dua sistem pembayaran, yaitu Prabayar dan Pascabayar. Sistem Prabayar memungkinkan pelanggan membeli token diawal dan menggunakan listrik sesuai saldo yang tersedia. Disisi lain, system pascabayar menawarkan fleksibilitas dengan pembayaran bulanan setelah dikonsumsi, tetapi memiliki risiko piutang yang lebih tinggi. Perbandingan ini bertujuan untuk membandingkan mana di antara kedua sistem yang lebih menguntungkan bagi PT. PLN (Persero) Unit induk wilayah Sumatera Barat, baik dari segi finansial maupun operasional. Tujuan ini meliputi mengukur perbedaan pendapatan bersih antara system prabayar dan system pascabayar, serta mengevaluasi preferensi pelanggan dan dampaknya terhadap kinerja PLN.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana “ ANALISIS PENDAPATAN LISTRIK PRABAYAR DI BANDINGKAN DENGAN PENDAPATAN LISTRIK PASCABAYAR PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI SUMATERA BARAT ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana pendapatan yang diperoleh pada PT.PLN (Persero) Unit induk distribusi sumatera barat jika dibandingkan dengan pendapatan listrik prabayar dan pascabayar

dari pelanggan listrik pascabayar di bandingkan pelanggan listrik prabayar pada PT.PLN (Persero) Unit induk distribusi Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perbandingan pendapatan listrik prabayar dan listrik pascabayar pada PT.PLN (Persero) Unit induk distribusi Sumatera Barat dan apa pengaruh nya terhadap pendapatan perusahaan.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Penulisan tugas akhir ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan perhitungan perbandingan listrik prabayar dan listrik pascabayar. penulisan proposal ini digunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar ahli madya pada program D-III Akuntansi Universitas Andalas.

2. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menjadikan tugas akhir ini sebagai pedoman untuk menambah wawasan yang telah dijelaskan. diterapkan dalam konteks lain pembaca mungkin menemukan ide-ide baru atau pendekatan alternatif dari proposal yang dibaca, yang dapat di pahami dengan jelas oleh pembaca.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat dari tugas akhir ini bagi perguruan tinggi untuk memperoleh wawasan mendalam dari hasil penelitian mahasiswa mengenai bagaimana pendapatan prabayar dan pascabayar dicatat dan dilaporkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat penulisan, Waktu Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan secara teoritis mengenai teori pendukung yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas oleh penulis

BAB 3: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini gambaran umum berisi tentang mengenai gambaran umum perusahaan yang terdiri dari Profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, budaya kerja, dan struktur organisasi pada Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat.

BAB 4: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang menghitung perbandingan pendapatan listrik prabayar dan pascabayar di PT.PLN(Pesero) Unit Induk Distribusi Sumatera barat

BAB 5: PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang berhubungan dengan pelaksanaan magang yang dilaksanakan oleh penulis.

